

**PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM LEMBAH CODE OLEH TAKMIR MASJID
LEMBAH CODE KELURAHAN TERBAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

RIYO

NIM : 88220218

1996

**PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM LEMBAH CODE OLEH TAKMIR MASJID
LEMAH CODE KELURAHAN TERBAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kali Jaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :
R I Y O
NIM : 88220218
1996**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Riyo
Lamp. : 6 Ekslembar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya skripsi dari saudara :

Nama : RIYO
NIM : 88220218
Judul : Pembinaan Masyarakat Islam Lembah Code
oleh Takmir Mesjid Lembah Code Kelurahan
Terban, Kecamatan Gondokusuman, Yogya-
karta

maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat
diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh karena itu
diharapkan dapat segera diajukan dalam sidang Munasqosah.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 1996

Pembimbing,

(Drs. Afif Rifa'i, MS.)

NIP. 150 222 293

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM LEMBAH CODE
OLEH TAKMIR MASJID LEMBAH CODE KELURAHAN TERBAN,
KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh

R I Y O
NIM. 88220218

Telah Dimunagosyahkan di Depan Sidang Munagosyah
Pada tanggal 28 Agustus 1996
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Sidang Dewan Munagosyah

Ketua Sidang,


Drs. H.M. Hasan Baidaie

NIP : 150 046 342

Sekretaris Sidang,


Drs. M. Husain Madhal

NIP : 150 179 408

Penguji I/Pembimbing Skripsi


Drs. Afif Rifa'i, M.S.

NIP : 150 222 293

Penguji II


Drs. Fathuddin Abdul Ganie

NIP : 150 058 707

Penguji III



DR. Faisal Ismail, M.A.

NIP : 150 102 060

Yogyakarta, 28 Agustus 1996
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah

Dekan,




M. Hasan Baidaie

NIP : 150 046 342

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ط

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan
sesuatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan
yang ada pada diri mereka sendiri.¹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾ Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Semarang: CV
Toha Putra, 1989), hal. 370.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Istri dan anak tercinta
3. Kakak dan adik tersayang
4. Rekan-rekan seperjuangan
5. Teman-teman yang telah memberi bantuan moril dan materiil.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiem

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan khusus bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca serta dapat dimanfaatkan oleh siapapun yang membaca tulisan ini.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat lepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga baik moril maupun materiil dari semua pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Seluruh Dosen dan semua Staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS., selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Lurah Terban dan Bapak-bapak Ketua RW IV, RW V, RW VI, yang telah berkenan membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di wilayah kelurahan Terban.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu Takmir Masjid Lembah Code, para pembina, dan pengasuh serta rekan-rekan yang seiman dan seperjuangan, yang telah banyak membantu kepada penulis baik moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Hanya kepada Allah SWT., penulis mengharap dan berdoa semoga, amal bakti beliau semuanya berkenan diterima di sisi Allah SWT. sebagai amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat. Amin.

Yogyakarta, 21 Juli 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vi |
| HALAMAN DAFTAR ISI | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian | 7 |
| F. Kerangka Pemikiran Teoritik | 7 |
| 1. Pengertian Pembinaan | 7 |
| 2. Unsur-unsur pembinaan | 9 |
| a. Tujuan | 9 |
| b. Subyek | 11 |
| c. Obyek | 12 |
| d. Materi | 13 |
| e. Metode | 18 |
| f. Media dan Sarana | 19 |
| 3. Pengertian Takmir Masjid dan | |
| Fungsi Masjid | 20 |

| | Halaman |
|---|---------|
| a. Pengertian Takmir Masjid | 20 |
| b. Fungsi Masjid | 21 |
| 4. Masyarakat Marginal dan Pembinaan nya | 23 |
| a. Masyarakat Marginal | 23 |
| b. Pembinaan Masyarakat Marginal. | 26 |
| 5. Faktor-faktor Pendukung dan Peng hambat dalam Pembinaan | 31 |
| a. Faktor Pendukung | 31 |
| b. Faktor Penghambat | 32 |
| G. Metode Penelitian | 34 |
| 1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek | 35 |
| a. Penentuan Subyek Penelitian .. | 35 |
| b. Penentuan Obyek Penelitian ... | 35 |
| 2. Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| a. Interview | 36 |
| b. Dokumentasi | 37 |
| c. Observasi | 37 |
| 3. Metode Analisa Data | 38 |
| BAB II. GAMBARAN UMUM | |
| A. Gambaran Umum Masyarakat Lembah Code | 39 |
| 1. Geografis | 39 |
| 2. Demografis | 40 |
| 3. Agama | 41 |
| 4. Pendidikan | 43 |
| 5. Sosial-Ekonomi | 44 |

| | |
|--|----|
| B. Gambaran Umum Takmir Masjid Lembah | |
| Code | 47 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid | |
| Lembah Code | 47 |
| 2. Struktur Organisasi Takmir Masjid | |
| Lembah Code | 49 |
| 3. Program Kerja Takmir Masjid Lem- | |
| bah Code | 51 |
| 4. Sumber Dana dan Pembiayaan | 53 |
| 5. Sarana dan Prasarana masjid Lem- | |
| bah Code | 54 |
| BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA | |
| A. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam .. | 56 |
| 1. Pengajian ibu-ibu | 56 |
| 2. BKB-Iqro' | 60 |
| 3. TKA/TPA | 61 |
| 4. Khasidah "Alfatharia" | 66 |
| 5. PHBI | 68 |
| B. Faktor-faktor Pendukung dan | |
| Penghambat | 74 |
| C. Upaya-upaya Mengatasi Hambatan | 79 |
| BAB IV. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran-saran | 84 |
| C. Kata Penutup | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul: **"PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM LEMBAH CODE OLEH TAKMIR MASJID LEMBAH CODE KELURAHAN TERBAN, KECAMATAN GONDOKUSUMAN, YOGYAKARTA"**. Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini maka terlebih dahulu penulis jelaskan beberapa pengertian yang berhubungan dengan maksud judul di atas.

Adapun pengertian-pengertian itu ialah:

1. Pembinaan

Pembinaan menurut bahasa berarti "pembangunan, pembaharuan"¹⁾ sedang menurut istilah "Pembinaan ialah suatu usaha yang dilaksanakan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya".²⁾

Dari keterangan tersebut maka dapat diambil suatu pengertian bahwa pembinaan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, terencana dan terorganisasi serta bertanggungjawab dalam rangka membimbing, mengarah

1) W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 141.

2) Departemen Agama RI, Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hal. 6.

kan seseorang atau kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, supaya memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akherat.

Pembinaan masyarakat Islam di sini dalam bentuk: Pengajian Ibu-ibu, BKB-IQRO', TPA, Grup Khasidah "Alfatharia", dan kegiatan PHBI.

2. Masyarakat Islam Lembah Code

Yang dimaksud masyarakat Islam Lembah Code di sini adalah masyarakat yang beragama Islam yang tinggal di kawasan Lembah Code antara jembatan Sudirman di sebelah Selatan dan jembatan Sardjito di sebelah Utara, yang merupakan daerah administratif kelurahan Terban, kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Dan yang menjadi sasaran pembinaan takmir masjid Lembah Code di sini adalah mereka yang tinggal di sebelah Utara, yaitu warga RW IV, RT 16, RT 17, RT 18, dan RT 19.

3. Takmir Masjid Lembah Code

Kata takmir berasal dari bahasa Arab, yaitu: "ammaro, yu'ammiru, tamirron yang berarti memakmurkan atau meramaikan tempat itu, dan orang yang meramaikan disebut mu'ammiru".³⁾

"Masjid menurut semantik (arti kata) berarti tempat sujud. Kata sajada (ia sudah sujud), dan

³⁾ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Sidakarya Agung, 1989), hal. 280.

kata benda/tempatnya (isim makan) adalah masjid".⁴⁾

Dari keterangan di atas, maka yang penulis maksud takmir masjid adalah orang-orang yang mengurus, memakmurkan, dan meramaikan tempat sujud yang terikat oleh ketentuan-ketentuan dalam suatu organisasi dalam ruang lingkup masjid.

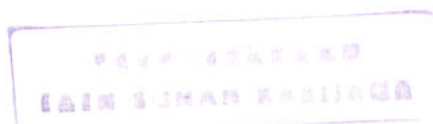
Jadi Takmir Masjid Lembah Code dimaksud adalah orang-orang yang terikat oleh organisasi masjid Lembah Code yang mempunyai tugas dan wewenang untuk mengurus dan mengupayakan keperluan, menjaga, merawat dan mengembangkannya, serta mengelola kegiatan-kegiatan masjid seperti yang diatur dalam organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, yang dimaksud judul skripsi adalah mendiskripsikan tentang pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam Lembah Code oleh takmir masjid Lembah Code melalui kegiatan Pengajian Ibu-ibu, BKB-IQRO', TPA, Grup Khasidah "Alfatharia" dan kegiatan PHBI dalam kurun waktu satu tahun, yaitu tahun 1995/1996.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada tahun 1980-an Lembah Code dan kuburan Cina yang terletak di kelurahan Terban, Yogyakarta

4) Departemen Agama RI, Lima Contoh Disain Masjid, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 1983), hal. 1.



dijadikan tempat persembunyian para pelaku tindak kriminal seperti copet, pencuri, gali dan lain-lain. Sehingga dikenal dengan daerah Hitam atau Lembah Hitam. Kemudian masuk para pendatang dari kalangan masyarakat kelas bawah yang rata-rata pekerjaannya sebagai buruh, tukang becak, tukang batu bahkan ada yang pengangguran, mereka menempati bekas kuburan Cina serta pinggiran sungai Code dengan membuat rumah seadanya. Lama-kelamaan orang-orang yang tinggal di sekitar lembah sungai Code ini semakin banyak sehingga terbentuklah suatu masyarakat yang disebut masyarakat Lembah Code dengan segala aktivitas kehidupannya.

Kehidupan dan perbuatan dari pada masyarakat yang baru terbentuk ini masih mencerminkan nilai-nilai yang tidak terpuji seperti mabuk-mabukan, judi, keonaran dan lain-lain sehingga menimbulkan gangguan keamanan dan ketentraman bagi warga yang lain. Dengan munculnya masalah-masalah seperti itulah sehingga perlu mendapat perhatian pemecahan, yaitu diperlukan adanya pembinaan terhadap masyarakat dan penataan lingkungan, agar kehidupan masyarakatnya menjadi lebih baik, aman, tentram dan damai juga menjadikan lingkungan yang bersih, sehat, indah dan nyaman sesuai program Pemerintah.

Untuk mengubah masyarakat Lembah Code ini tidak mudah karena sifat masyarakatnya yang kurang mendukung baik dari segi pendidikan, mental spiritual, budaya

sikap keseharian dan lain-lain, semuanya masih menunjukkan ciri-ciri yang kurang baik. Salah satu usaha untuk mengadakan pembenahan terhadap masyarakat Lembah Code, yaitu yang dilakukan oleh Takmir masjid Lembah Code khususnya di bidang agama (Islam) yang ditujukan kepada masyarakat muslim Islam yang diadakan oleh takmir masjid Lembah Code itu antara lain berbentuk: Pengajian ibu-ibu, BKB-IQRO, TKA/TPA, Grup Khasidah "Alfatharia", PHBI dan lain-lain.

Alhamdulillah, usaha-usaha yang dilakukan oleh Takmir Masjid Lembah Code ini mendapat sambutan yang baik dari warga masyarakat Lembah Code, hal ini terbukti dari jumlah jamaah masjid Lembah Code yang selalu bertambah, bahkan untuk ibadah sholat Jum'at tempatnya tidak cukup untuk menampung jamaah sehingga perlu pengembangan/perluasan, serta takmir masjid Lembah Code sudah dua kali mengadakan pengislaman terhadap warga Lembah Code. Salah satunya adalah terhadap Ny. Amin (44 tahun), dulu Islam tidak Kristen juga tidak tetapi sering diajak oleh tetangganya menyanyi puji-pujian di Kopel tapi juga sering mengaji di Masjid. Hingga kemudian ingin di Islamkan di masjid setelah hatinya tergetar mendengar bacaan surat Yassin ditetangga sebelahnya. Disamping adanya dukungan dari warga Lembah Code, pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh takmir masjid Lembah Code ini tidak terlepas dari kendala-kendala maupun rintangan-rintangan yang dapat menghambat jalannya proses pembinaan.

Hal-hal itulah yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang pembinaan masyarakat Islam Lembah Code yang dilakukan oleh takmir masjid Lembah Code Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam Lembah Code yang dilakukan oleh takmir masjid Lembah Code Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta dalam bentuk pengajian ibu-ibu, BKB-IQRO', TKA/TPA, Grup Khasidah "Alfatharia" dan PHBI?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam Lembah Code yang dilakukan oleh takmir masjid Lembah Code Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bentuk-bentuk pembinaan masyarakat Islam Lembah Code yang dilakukan oleh takmir masjid Lembah Code Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam

pelaksanaan pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh takmir masjid Lembah Code terhadap masyarakat Lembah Code di Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan usaha-usaha pembinaan masyarakat Islam Lembah Code kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.
2. Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Fakultas Dakwah, khususnya yang membahas tentang pembinaan Masyarakat Islam Lembah Code.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

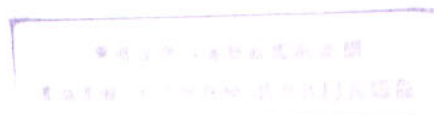
1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut bahasa berasal dari kata "bina yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang mengandung arti pembangunan, pembaharuan".⁵⁾ Sedang menurut istilah "Pembinaan adalah suatu usaha yang dilaksanakan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya".⁶⁾

Dari uraian tersebut maka dapat ditarik suatu

5) W.J.S. Poerwadarminta, loc. cit.

6) Departemen Agama RI, loc. cit.



pengertian bahwa pembinaan itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, terencana dan terorganisasi serta bertanggungjawab dalam rangka membimbing, mengarahkan seseorang atau kelompok (masyarakat) untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, agar menjadi orang-orang yang takwa, memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akherat. Hal ini telah ditegaskan oleh Asmuni Syukir bahwa: Istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi yaitu: bersifat pembinaan dan pengembangan.

"Dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akherat."⁷⁾

Islam sebagai pedoman hidup mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya, maka pembinaan masyarakat Islam di sini bersifat mengarahkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam berbagai segi kehidupan manusia. Sehingga dalam melaksanakan pembinaan agama Islam ini berlangsung terus-menerus dan secara berangsur-angsur, pelan-pelan sesuai dengan

7) Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 20.

kemampuan sasaran atau obyek pembinaan, juga membutuhkan tenaga, pikiran, waktu dan dana serta memerlukan ketekunan, ketabahan dan kesabaran dari seorang pembina seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

2. Unsur-unsur Pembinaan

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa unsur, begitu pula dalam pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam harus ada unsur-unsur yang memenuhinya. Unsur-unsur dalam pembinaan agama Islam itu satu sama lain saling mendukung dan berkaitan.

Unsur-unsur pembinaan masyarakat Islam itu adalah:

- a. Tujuan Pembinaan
- b. Subyek Pembinaan
- c. Obyek Pembinaan
- d. Materi Pembinaan
- e. Metode Pembinaan
- f. Media dan Sarana Pembinaan

Agar lebih jelas mengenai unsur-unsur pembinaan agama Islam, maka akan penulis uraikan satu persatu, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan masyarakat Islam merupakan hal yang sangat penting, karena suatu kegiatan

tanpa mempunyai tujuan adalah sia-sia, karena tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai.

Secara umum tujuan pembinaan masyarakat Islam adalah membantu mengembangkan sifat-sifat atau bakat positif (fitrahnya) dengan memberikan pengetahuan dan tuntunan agama, sehingga agama benar-benar bisa menjadi pegangan hidup umat manusia.

Ditinjau dari segi obyeknya tujuan pembinaan bisa berupa:

- Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlakul karimah.
- Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara keluarga.
- Tujuan masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh ketentraman dan cinta kasih penuh dengan suasana keislaman.
- Tujuan umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak ada diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat-menghormati.⁸⁾

Sedang ditinjau dari segi materinya, tujuan pembinaan itu adalah:

- Tujuan aqidah, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap di setiap hati

8) M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 23-24.

seseorang sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.

- Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
- Tujuan akhlaq, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.⁹⁾

Dari beberapa tujuan tersebut di atas, kiranya dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembinaan masyarakat Islam, yaitu untuk meningkatkan kualitas keimanan, ibadah dan akhlaq baik secara perorangan maupun kelompok (masyarakat).

b. Subyek Pembinaan

Yang dimaksud subyek pembinaan adalah orang yang melaksanakan tugas dalam pembinaan atau orang yang menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain, kelompok atau suatu masyarakat.

Keberadaan seorang pembina sangat diharapkan dalam suatu masyarakat, terutama masyarakat yang masih dalam taraf pembinaan. Tugas dan kewajiban seorang pembina sangat berat dan tidak gampang, ia harus mempunyai kelebihan daripada yang dibina, ia harus bisa membimbing dan menuntun kepada jalan yang benar, serta dapat dijadikan contoh dan tauladan. Untuk itu seorang pembina hendaknya memiliki persyaratan

9) Ibid, hal. 24-25.

sebagai berikut:

- 1) Memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yng merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- 2) Kemampuan intelektual yang tinggi, faham tentang kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- 3) Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata. Menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia, sehingga masyarakat merasakan secara langsung Islam sebagai rahmatan lil'ala-min.¹⁰⁾

Apabila seorang pembina masyarakat Islam telah memiliki persyaratan seperti tersebut di atas, maka pembinaan masyarakat yang akan dilaksanakan dapat berjalan baik dan lancar.

c. Obyek Pembinaan

Obyek pembinaan adalah orang-orang atau kelompok yang menjadi sasaran program pembinaan selama proses pembinaan berlangsung.

Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, baik ditinjau dari segi psikologis ataupun yang lain, maka obyek atau sasaran pembinaan dapat dikelompokkan sesuai dengan golongannya, antara lain:

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, yaitu berupa masyarakat terasing, kota besar dan kecil, pedesaan serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan

10) Amrullah Ahmad (ed), Dakwah Islam Dalam Perubahan Sosial, (Yogyakarta: Prima Duta, 1993), hal. 294.

masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan, berupa masyarakat pemerintah, dan keluarga.

- 3) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural, berupa golongan priayi, abangan dan santri. Klasifikasi masyarakat seperti ini terutama terdapat dalam masyarakat Jawa.
- 4) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari tingkat usia, berupa golongan anak, remaja, dan orang tua.
- 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi, berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- 6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria, wanita dan waria.
- 7) Golongan yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi khusus, berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.¹¹⁾

Dengan mengetahui macam-macam sasaran atau obyek pembinaan seperti tersebut di atas maka dapat dipelajari sifat-sifatnya, sehingga dalam melaksanakan pembinaan masyarakat dapat menggunakan cara atau metode serta memilih materi yang tepat, agar obyek pembinaan bisa menerima dan mengerti dengan kegiatan pembinaan tersebut.

d. Materi Pembinaan

Yang menjadi materi dalam pembinaan masyarakat Islam pada dasarnya ajaran agama Islam itu sendiri, yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Kemudian secara umum materi

¹¹⁾ H.M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 13-14.

pembinaan dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Masalah keimanan (aqidah)
- 2) Masalah keislaman (syariah)
- 3) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).¹²⁾

1) Aqidah

Materi aqidah merupakan materi yang harus diberikan dalam pembinaan tersebut, karena aqidah atau keimanan merupakan pijakan dasar yang harus ada dalam diri setiap muslim. Sebab perbuatan amal saleh yang tidak dilandasi dengan iman merupakan pekerjaan yang sia-sia.

Iman itu ialah:

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ
خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم بن عمر)

Artinya: Iman itu, ialah engkau beriman percaya dengan yakin kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari akhir (akan dibangkitkan dari kubur) dan yakin kepada taqdir (ketetapan Allah), taqdir yang baik maupun yang jahat.¹³⁾

12) Asmuni Syukir, Op. cit. hal. 60.

13) Drs. H. Moh. Rifa'i, 300 Hadits Bekal Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim, (Semarang, Wicaksana, 1992), hal. 8.

Keimanan seseorang harus ditumbuhkan, dikembangkan, dijaga, dipupuk dan dipelihara agar semakin kuat dalam berpegang teguh pada tali Islam. Sebab iman yang tidak dipelihara dan dijaga lama-kelamaan iman akan luluh, luntur, bahkan tidak mustahil iman itu akan berubah, karena sifat iman itu dinamis bisa naik tetapi juga bisa turun dipengaruhi oleh lingkungan, budaya asing yang bertentangan dengan Islam atau ajaran agama lain dan sebagainya.

Untuk itulah, pentingnya pembinaan masyarakat Islam dengan memberikan materi aqidah Islamiah yang benar sehingga mantap dalam menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam.

2) Syari'ah

Pengertian syari'ah menurut Nasruddin

Razak adalah:

Syari'ah adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri.¹⁴⁾

Dari pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa syari'ah adalah hukum atau

¹⁴⁾ Nasruddin Razak, Dienul Islam. (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hal. 242.

undang-undang Islam yang mengatur kehidupan manusia baik dalam masalah-masalah ibadah kepada Allah SWT ataupun masalah-masalah mu'amalah yaitu hubungan sesama manusia.

Syari'ah selain berisi perintah-perintah Allah seperti mengerjakan shalat, membayar zakat, mengerjakan puasa dan sebagainya, juga berisi larangan-larangan Allah seperti minum-minuman keras (mabuk), zina, berjudi, men curi, dan sebagainya.

Jadi, syari'ah ini dibuat oleh Allah SWT. untuk kepentingan manusia, bagi mereka yang taat hidupnya akan selamat dan bahagia di dunia dan di akherat tetapi bagi mereka yang ingkar (melanggar) hidupnya akan tersesat, celaka dan tersiksa di dunia dan di akherat.

3) Akhlaq

Kata "akhlaq adalah bentuk jamak dari kata khuluqun yang berarti perangai, tabiat atau budi pekerti".¹⁵⁾ Maksudnya adalah amal perbuatan yang dilakukan dengan ringan, spontan atau sudah menjadi kebiasaannya.

Akhlaq dapat dibedakan menjadi dua, yaitu akhlaq terpuji (akhlaqul karimah) dan

15) Mahmud Yunus, Op. cit., hal. 120.

akhlaq tercela (akhlaq yang tidak sesuai dengan ajaran Islam). Misi agama Islam adalah membentuk akhlaqul karimah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
(رواه أحمد)

"Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq (budi pekerti)".¹⁶⁾

Akhlaq mulia dapat menahan kehancuran dan kemerosotan suatu bangsa, seperti yang dilukiskan oleh pujangga Mesir, Syauqi Bey: "Kelestarian suatu bangsa ditentukan oleh akhlaqnya. Kalau akhlaqnya runtuh, runtuh pulalah bangsa itu".¹⁷⁾ Demikian pula dalam suatu masyarakat, apabila anggota masyarakat itu akhlaqnya rusak (jelek), maka rusak pula masyarakat itu.

Demikian pentingnya masalah akhlaqul karimah dalam pembinaan terhadap suatu masya-

16) H. Moh. Rifa'i, Op. cit, hal. 55.

17) Yan Orgianus, Kumpulan Materi LMD Dan SII, (Bandung: Pustaka, 1987), hal. 128.

rakat, terutama masyarakat yang masih membutuhkan pembinaan.

e. Metode Pembinaan

Yang dimaksud dengan metode pembinaan adalah cara-cara penyampaian materi pembinaan dalam pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam terhadap sasaran.

Di dalam penggunaan metode pembinaan terserah kepada pembina/pengasuh sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Tetapi yang perlu diperhatikan ialah mengupayakan agar sasaran pembinaan tertarik dengan pelaksanaan kegiatan dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami.

Metode pembinaan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembinaan suatu masyarakat. Metode pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Bil-lisan, yaitu metode penyampaian yang lebih mengutamakan dengan penggunaan lisan, seperti: ceramah, khutbah, dialog, tanya jawab, dan lain-lain.
2. Bil Hal, yaitu suatu metode yang menunjuk dan mengarah kepada upaya mempengaruhi dan mengajak orang/kelompok dengan keteladanan atau contoh dan amal perbuatan nyata. Misal: memberi

santunan, sosial, bersilaturahmi, menjenguk orang sakit dan sebagainya.

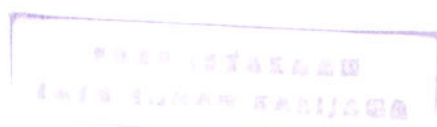
3. Bil-Qolam, yaitu suatu metode penyampaian yang lebih menekankan melalui tulisan, misal: buku-buku, buletin, majalah dan sebagainya.

Ketiga metode pembinaan tersebut saling melengkapi dan saling mendukung untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu perlu dipikirkan dan diusahakan penggunaan metode yang seefektif dan seefisien, sehingga tidak menghabiskan biaya dan tenaga yang banyak tetapi kurang berhasil dari yang diharapkan.

f. Media dan Sarana Pembinaan

Setiap kegiatan pasti membutuhkan media, sarana dan prasarana guna memperlancar kegiatan tersebut. Demikian pula dalam kegiatan pembinaan masyarakat Islam diperlukan sarana dan prasarana serta media sebagai faktor pendukung. Tanpa adanya faktor pendukung yang memadai maka kegiatan pembinaan akan mengalami hambatan bahkan kegagalan sebelum tercapainya tujuan.

Di dalam buku "Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam" disebutkan bahwa perlengkapan/alat-alat/media yang diperlukan dalam pembinaan ialah:



1. aula/ruangan di kantor,
2. rumah pribadi (untuk pengajian keliling),
3. papan tulis, kapur tulis, buku cacatan,
4. penerbitan/bacaan seperti: buku-buku, Al-Qur'an dan lain-lain
5. lukisan,
6. rekaman,
7. film,
8. tempat-tempat ibadah (masjid, muhalla),
9. sound system dan lampu,
10. grup-grup kesenian, pengajian, shalawat-an, dan lain-lain.¹⁸⁾

Adanya sarana-prasarana, media dan biaya serta fasilitas yang memadai maka akan semakin luas jangkauan yang akan dicapai, sebaliknya fasilitas dan biaya yang terbatas akan terbatas pula jangkauan yang akan dicapai.

Demikian arti pentingnya adanya media, sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya dalam kegiatan pembinaan masyarakat Islam.

3. Pengertian Takmir Masjid Dan Fungsi Masjid

a. Pengertian Takmir Masjid

Kata takmir berasal dari bahasa Arab, yaitu: "ammaro, yu'ammiru, ta'mirron yang berarti memakmurkan atau meramaikan tempat itu, dan orang yang meramaikan disebut mu'ammiru".¹⁹⁾

Sedangkan kata masjid juga berasal dari bahasa Arab, yaitu:

Kata pokoknya sujudan, fiil madinya sajada (ia sudah sujud). Fiil sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim

18) Departemen Agama RI, Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam, (Jakarta, CV. Multi Yasa & Co tt), hal. 174.

19) Mahmud Yunus, Op. cit., hal. 280.

makan menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjid, masjid.²⁰⁾

Dari keterangan di atas, maka yang dimaksud takmir masjid adalah orang-orang yang mengurus, memakmurkan dan meramaikan tempat sujud (masjid) yang terikat oleh ketentuan-ketentuan dalam suatu organisasi masjid.

Dari keterangan di atas dapat dipahami, bahwa tugas dan wewenang takmir masjid adalah:

- 1) Merencana, mengorganisasi, melaksana dan mengevaluasi program-program masjid.
- 2) Menjaga, memelihara, merawat dan mengembangkan sarana dan prasarana masjid.
- 3) Melaksanakan Ibadah di masjid.

b. Fungsi Masjid

Masjid selain sebagai tempat pusat ibadah, juga sebagai tempat pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan umat.

Fungsi masjid secara rinci, terdiri:

- 1) Pembinaan Ibadah, meliputi: 1. Organisasi, 2. Perencanaan, 3. Administrasi, 4. Perlengkapan, 5. Keuangan, 6. Penentuan arah kiblat, 7. Status tanah dan IMB, 8. Arsitektur dan disain, 9. Tempat ibadah di kantor, sekolah dan tempat umum.
- 2) Pembinaan Ibadah, meliputi: 1. Pembinaan peribadatan, 2. Pendidikan agama, 3. Pendidikan Umum, 4. Pendidikan luar sekolah, 5. Majelis Ta'lim, 6. Pembinaan Remaja, 7. Pembinaan wanita, 8. Perpustakaan, 9. Taman kanak-kanak, 10. Peringatan hari besar Islam (PHBI), 11. Pembinaan ibadah sosial dan kesehatan.

20) Drs. Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam, (Jakarta: Pustaka Antara, 1983), hal. 118.

- 3) Pembinaan Ri'ayah, meliputi: 1. Pemeliharaan alat perlengkapan, 2. Pemeliharaan kebersihan, 3. Pemeliharaan tempat wudhu dan WC, 4. Pemeliharaan halaman dan tempat parkir, 5. Pemagaran, 6. Rehabilitasi.²¹⁾

Berdasarkan pada perincian fungsi masjid di atas, maka dapat dipahami bahwa adanya pembinaan idarah disebabkan oleh berkembangnya fungsi masjid yang semakin luas. Masjid tidak hanya melaksanakan ibadah shalat saja, tetapi juga digunakan sebagai tempat pembinaan kesejahteraan umat, pendidikan sosial, kesehatan dan sebagainya. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang bisa mengelola secara profesional baik dari segi organisasi, administrasi, perencanaan, perlengkapan, keuangan, pelaksanaan, dan sebagainya. Apabila pembinaan idarah itu sudah mantap dan matang berarti telah siap untuk memberikan pelayanan kepada umat (jamaah) dengan pembinaan imarah secara profesional.

Pembinaan imarah atau kemakmuran bertujuan untuk memakmurkan masjid serta untuk meningkatkan kualitas umat terhadap pemahaman, pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam. Pembinaan imarah ini meliputi: pembinaan ibadah yang dilakukan secara berjamaah, pendidikan agama/umum, majelis taklim, pembinaan remaja, wanita, anak-

21) Drs. H. Ahmad Muhsin, Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Masjid Paripurna, (Yogyakarta: Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), 1989), hal. 7-8.

anak, perpustakaan masjid, PHBI, ibadah sosial, dan sebagainya.

Pembinaan ri'ayah atau perawatan bertujuan untuk memelihara fasilitas, sarana dan prasarana masjid seperti kebersihan, keindahan serta menjaga keamanan dan kerusakan. Selain itu juga menambah sarana-sarana atau peralatan yang dirasa kurang, seperti: penerangan (listrik), air, kamar mandi/WC, ruang takmir, tempat penyimpanan sandal/sepatu, dan fasilitas-fasilitas lain untuk penunjang kegiatan pembinaan.

Dengan adanya peningkatan fungsi masjid seperti tersebut di atas, diharapkan masjid benar-benar bisa berfungsi sebagai tempat ibadah yang nyaman dan aman, serta sebagai pusat pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan umat.

4. Masyarakat Marginal dan Pembinaannya

a. Masyarakat Marginal

Untuk memperoleh gambaran mengenai masyarakat marginal, penulis mengutip dari bukunya S. Menno dan Mustamin Alwi yang berjudul

"Antropologi Perkotaan", yaitu:

United Nations Economic for Latin America (dalam Modernization, Urbanization, and the Urban Crisis, 1973) yang melakukan penelitian atas kota-kota di Amerika Latin, menyebutkan golongan atau orang-orang miskin itu sebagai "marginal population". Terbentuknya penduduk marginal

dan sub marginal, yang sering hidup pada perbatasan tingkat subsistensi, merupakan akibat nyata yang harus diterima kota-kota latin, yang ditimbulkan oleh adanya tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, di satu pihak, dan rendahnya tingkat produktivitas struktur ekonomi mereka. Bariadas, daerah kumuh, kota pondok, favelas, dan sebagainya, yang selama tahun 1945-1960 menyebar dan berlipat ganda dalam batas-batas perkotaan, dapat dipandang sebagai indikator dari suatu fenomena yang umum, yakni adanya sejumlah besar penduduk yang secara ekonomis, sosial dan politis hidup dalam kondisi-kondisi marginal.²²⁾

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa masyarakat marginal atau penduduk marginal adalah sebutan golongan (orang-orang miskin) atau sejumlah besar sektor penduduk yang secara ekonomis, sosial dan politis hidup dalam kondisi marginal atau hidup dalam batas-batas perkotaan.

Terbentuknya masyarakat marginal dari kota besar ditimbulkan oleh adanya tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di satu sisi, tetapi rendah dalam tingkat produktivitas struktur ekonominya, sebagai misal adanya perkampungan kumuh. Masyarakat marginal ini terdiri dari masyarakat kelas bawah yang berpenghasilan rendah, kaum migran dari desa, para buruh, pekerja kasar dan sebagainya.

Masyarakat marginal dari kota besar,

22) S. Menno, Mustamin Alwi, Antropologi Perkotaan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persama, 1994), hal. 66.

umumnya berada atau manempati di daerah sekitar pusat kota, yaitu mengitari daerah pusat perdagangan (central bussiness district), maka letak atau posisi masyarakat marginal berada di daerah zone II atau zone transisi, yaitu:

Daerah ini mengitari daerah pusat bisnis dan dihuni oleh golongan lapisan bawah atau yang berpenghasilan rendah. Juga merupakan tempatnya migran dari desa atau tempat lain, tempat kriminal dan prostitusi. Tetapi juga terdapat sejumlah rumah yang bagus dan mewah... Zone transisi ini semula berada di luar daerah bisnis, yang kebanyakan didiami oleh para pekerja, buruh kasar, pedagang kecil yang umumnya mereka terlibat dengan pelbagai pusat perdagangan dan bisnis di jantung kota itu. Mereka lambat laun mendapatkan penghasilan yang tetap, sehingga di antara mereka dapat meningkatkan status sosialnya.²³⁾

Sedangkan Prof. Bintarto, mencirikan daerah kumuh atau slum sebagai berikut:

1. Daerah ini merupakan pemukiman yang didiami oleh warga kota yang gagal dalam bidang ekonomi.
2. Daerah ini merupakan daerah dengan lingkungan yang tidak sehat.
3. Daerah ini merupakan daerah yang banyak didiami oleh banyak penganggur.
4. Penduduk daerah ini emosinya tidak stabil
5. Penduduk di daerah ini dihindangi oleh kebiasaan berjudi dan masih banyak unsur-unsur lain yang bersifat negatif.²⁴⁾

23) Ibid, hal. 70

24) Drs. Khaeruddin H., Pembangunan Masyarakat, (Yogyakarta: Liberty, 1992), hal. 218.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa masyarakat marginal adalah penduduk yang tinggal di daerah transisi dari kota, yang berasal dari desa atau urban kelas bawah, sebagai pekerja kasar, buruh, pedagang kecil, bahkan pengangguran, dan lain-lain.

Perumahannya rata-rata masih di bawah normal dan tidak teratur, sehingga nampak lingkungan yang tidak sehat. Penduduknya mempunyai kebiasaan yang tidak baik, misal berjudi, mabuk-mabukan, serta emosinya tidak stabil sehingga mudah menimbulkan permasalahan, seperti: keonaran, gangguan keamanan, dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud masyarakat marginal di sini adalah sejumlah penduduk yang merupakan bagian dari masyarakat kota, yang tinggal di daerah transisi kota dan memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri seperti tersebut di atas.

b. Pembinaan Masyarakat Marginal

Berangkat dari pengertian pembinaan yang penulis kemukakan di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan masyarakat Islam pada masyarakat marginal adalah kegiatan mengajak, mengarahkan, membimbing dan menuntun untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama (Islam) yang ditujukan pada masyarakat kelas bawah yang

tinggal di daerah transisi kota agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Manusia kadang-kadang memandang masyarakat marginal sebagai masyarakat kumuh, jorok, tidak sehat, penuh dengan sifat negatif, tempat kriminal, golongan pinggiran, miskin dan hina. Tetapi Islam tidak demikian, semua manusia di sisi Tuhan sama, baik yang kaya atau miskin, orang berpangkat, penguasa atau rakyat jelata, serta masyarakat kelas atas, menengah ataupun bawah, yang membedakan adalah kadar ketakwaan-nya.

Maka pembinaan agama Islam di sini bertujuan mengembalikan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia dan bertakwa, serta menjauhkan manusia dari sifat-sifat dan perbuatan keji dan tercela yang dapat membawa kehinaan dan kesengsaraan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 268:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ
وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

Artinya:

Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan dari pada-Nya dan karunia.

Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.²⁵⁾

Serta do'a Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ
وَالذُّلَّةِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ
(رواه أبو داود واه)

Artinya:

"Ya Allah, aku berlindung kepada Engkau dari kemiskinan, kekurangan dan kehinaan. Aku berlindung kepada Engkau dari menganiaya dan teraniaya."²⁶⁾

Dari bunyi ayat Al-Qur'an dan do'a Nabi tersebut mengingatkan kepada manusia bahwa masalah kemiskinan itu perlu mendapat perhatian yang besar, karena dari kemiskinan bisa mendatangkan kehinaan dan kesengsaraan bahkan kekafiran, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا
(عمره)

"Kemiskinan mendekatkan kepada kekafiran".²⁷⁾

Bagi mereka yang tidak beriman atau bertak-

25) Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hal. 67.

26) Dr. Yusuf Qordhowi, Fahmi Huwaidy, Waktu Kekuasaan Kavaan Sebagai Amanah Allah, terjem. (Jakarta: Gema Inni Press, 1995), hal. 181.

27) Departemen Agama RI, Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1988), hal. 18.

wa tentu tidak akan kuat (sabar) terhadap ujian kemiskinan atau kekurangan harta, maka ia akan melakukan perbuatan-perbuatan yang keji, hina, melakukan jalan pintas, mengerjakan perbuatan yang dilarang agama guna memenuhi kebutuhan perut (makan), atau mencari kedudukan dan kekuasaan. Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ini tidak untuk menyulitkan atau menyengsarakan manusia, akan tetapi sebagai rahmat seluruh alam, membawa keselamatan di dunia dan di akhirat, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiyaa, ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta Alam".²⁸⁾

Sedangkan permasalahan yang dihadapi masyarakat luas pada umumnya atau masyarakat marginal pada khususnya adalah masalah kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, sosial-ekonomi dan sebagainya. Untuk itu pembinaan agama Islam di sini bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas, serta berusaha meningkatkan kesejahteraan umat dan mewujudkan tatanan sosial-ekonomi yang lebih baik.

28) Departemen Agama RI, *Op. cit*, hal. 508.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas dapat menggunakan cara-cara atau metode sebagai berikut:

- 1) Bil-lisan, yaitu suatu metode yang menggunakan "oral approach" atau pendekatan lisan, misalnya khotbah, ceramah, pidato, penerangan, pembicaraan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang atau kelompok, dan lain-lain. Metode ini sangat mudah, murah dan efisien, bisa digunakan kapan saja, dimana saja atau dalam suasana apa saja. Sedangkan kelemahannya adalah belum bisa menyelesaikan segala persoalan secara tuntas.
- 2) Bil-hal, yaitu suatu metode yang menekankan pada "action approach" atau pendekatan dengan perbuatan (amal nyata) berupa fisik-materiil. Metode ini bertujuan berusaha menuntaskan masalah-masalah yang ada (kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan), berusaha meningkatkan taraf hidup umat dan lain-lain. Sedangkan bentuknya bisa berupa:
 - a) penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat
 - b) kegiatan koperasi
 - c) kegiatan bertransmigrasi
 - d) penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat, seperti mendirikan rumah sakit, poliklinik, BKIA, Balai pengobatan dan sebagainya
 - e) peningkatan gizi masyarakat
 - f) penyelenggaraan panti asuhan
 - g) penciptaan lapangan kerja

- h) peningkatan penggunaan media cetak, media informasi dan komunikasi serta seni budaya.²⁹⁾

Demikianlah beberapa usaha atau cara-cara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat, terutama masyarakat bawah yang masih banyak membutuhkan pertolongan, bantuan materil, maupun pembinaan, terutama pembinaan agama agar hidupnya bahagia dan sejahtera di dunia dan di akherat.

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembinaan tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung ataupun menghambat proses kegiatan. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Faktor pendukung :

- 1) Mayoritas penduduk bangsa Indonesia beragama Islam, sehingga lebih leluasa dalam melaksanakan pembinaan masyarakat Islam atau dakwah Islamiah.
- 2) Sistem teknologi yang sudah maju, sehingga dapat memperlancar jalannya pembinaan masyarakat Islam seperti tersedianya seperangkat media elektronika, amplipier, tape recorder dan lain-lain.
- 3) Banyaknya lembaga-lembaga yang bercirikan Islam baik pemerintah maupun swasta yang

29) Departemen Agama RI, Op. cit, hal. 11.

khusus menangani masalah dakwah atau pembinaan masyarakat.

- 4) Adanya perturan-peraturan dan hukum-hukum yang positif yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah atau pembinaan masyarakat Islam.

Selain itu penyelenggaraan dakwah maupun pembinaan masyarakat Islam juga didukung dengan adanya tenaga-tenaga yang cakap dan terdedikasih tinggi, pembiayaan, pasilitas dan alat perlengkapan yang memadai.³⁰⁾

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan masyarakat Islam tidak selamanya berjalan mulus atau lancar, banyak kendala dan rintangan yang selalu menghadang atau menghambat terhadap jalannya proses pembinaan agama Islam tersebut. Kendala-kendala ini bisa saja datang dari dalam maupun dari luar. Dengan kata lain faktor-faktor penghambat itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor interen dan eksteren.

1) Faktor Intern

Menurut Drs. H. Basrah Lubis dalam bukunya "Pengantar Ilmu Da'wah", disebutkan bahwa : faktor interen ini cukup banyak, antara lain

³⁰⁾ H. Nasaruddin Harahap, Cs (Ed.), Dakwah Pembangunan, (Yogyakarta : DPP GOLKAR Tingkat I Prop. DIY, 1992), hal. 239

disebabkan oleh :

- a) Banyaknya faham atau aliran yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.
- b) Pengaruh adat-istiadat yang sudah men-darah daging.
- c) Tingkat pengetahuan jama'ah yang tidak sama dalam suatu forum pengajian atau majelis ta'lim.
- d) Ketidak seragaman penceramah dalam memberi fatwa terhadap jemaah.
- e) Kurangnya amaliah juru da'wah. Dengan kata lain, juru da'wah sebagian besar baru dalam tingkat bicara atau pidato. Belum sampai ke tingkat pengamalan. Demikian juga halnya para cendekiawan muslim kebanyakan agama itu bagi mereka hanya sekedar ilmu, bukan sebagai amal yang harus dipraktekkan.
- f) Keterbatasan dana untuk kegiatan dak-wah. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran jama'ah dalam berinfaq, teru-tama sekali golongan aghniyat.³¹⁾

2) Faktor ekstern

Faktor penghambat yang datangnnya dari luar ini antara lain :

- a) Kegiatan agama lain yang merongrong akidah umat Islam dengan berbagai cara. Tujuannya tidak lain agar umat Islam ini menjadi murtad.
- b) Pengaruh kemajuan teknologi yang begitu cepat yang dikenal dengan istilah era informasi. Sementara da'wah dalam hal ini kalah cepat. Boleh dikatakan perja-lanan, da'wah terlalu lamban bila di-bandingkan dengan arus informasi yang begitu cepat, hal ini dikarenakan umat Islam tidak mampu memanfaatkan media komunikasi yang semakin hari semakin canggih.
- c) Perang syaraf yang dilancarkan oleh orang-orang orientalis. Mereka mengerti agama, tapi bukan untuk mereka amalkan, melainkan untuk mereka pergunakan dalam

31) Drs. H. Basrah Lubis, Pengantar Ilmu Da'wah, (Jakarta : CV. Tursina, 1993), hal. 75-77.

rangka menghancurkan Islam itu sendiri. Yaitu dengan jalan memutarbalikkan ayat-ayat Allah atau hadist-hadist nabi.

- d) Arus globalisasi yang kini sudah diambang pintu. Sekarang sudah dimulai di bidang ekonomi. Dan satu sa'at nanti akan sampai ke tingkat ideologi, bahkan lebih lagi dari itu.³²⁾

Di samping faktor-faktor penghambat tersebut di atas, masih ada beberapa masalah yang bisa menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan, yaitu : lemahnya sistem management pengelolaan, terutama di bidang pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Demikianlah faktor-faktor yang dapat menjadi kendala / penghambat dalam pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam, sehingga pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam ini tidak akan berjalan lancar, serta tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

G. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam suatu penelitian memerlukan metode-metode tertentu, pada sumber-sumber tertentu dan menggunakan alat-alat tertentu pula. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap mudah dan cocok, yaitu:

32) Ibid, hal. 77-78.

1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Penentuan Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang penulis perlukan, yaitu sebagai informan. Informan adalah hal yang pokok dalam suatu penelitian, yaitu orang yang memberikan keterangan, informasi serta data yang diperlukan.

Adapun yang menjadi sumber informasi atau subyek penelitian ini adalah:

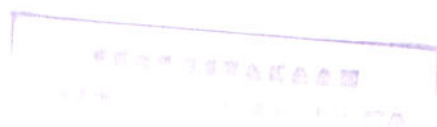
- 1) Takmir Masjid Lembah Code yang menangani pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam.
- 2) Para pembina yang terlibat dalam kegiatan pembinaan masyarakat Islam di masjid Lembah Code.

b. Penentuan Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian di sini ialah tentang kegiatan pembinaan masyarakat Islam yang dilakukan oleh takmir masjid Lembah Code, meliputi: Pengajian ibu-ibu, BKB-IQRO', TKA/TPA, Grup khasidah "Alfatharia" dan PHBI, serta faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan masyarakat Islam tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:



a. Interview

Yang dimaksud dengan metode interview ialah "Suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³³⁾

Interview yang penulis gunakan ini adalah bebas terpimpin, maksudnya adalah "Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada interviewees sudah dipersiapkan secara cermat dan lengkap, sedang cara penyampaian interviewer dengan cara bebas.³⁴⁾ Alat pengumpul datanya disebut pedoman interview. Interview bebas terpimpin ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Kegiatan pembinaan masyarakat Islam Lembah Code yang dilakukan oleh takmir masjid Lembah Code kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.
- 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan masyarakat Islam Lembah Code tersebut.

33) Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 193.

34) Ibid, hal. 206.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen, catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu. Dokumen tersebut dapat digunakan sebagai "alat pembuktian dan bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan atau argumen".³⁵⁾ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang struktur takmir masjid dan lain-lain.

c. Observasi

Observasi adalah "suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki".³⁶⁾ Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang belum terdapat dalam interview dan dokumentasi. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi.

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam yang dilaksanakan oleh takmir masjid Lembah Code. Teknik yang digunakan yaitu observasi partisipan, maksudnya peneliti ikut terlibat pada kegiatan tersebut.

35) Komarudin, Kamus Istilah Skripsi dan Thesis, (Bandung: Angkasa, 1974), hal. 33.

36) Sutrisno Hadi, Op. cit, hal. 136.

3. Metode Analisa Data

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data atau pengolahan data yang sudah masuk. Metode yang digunakan adalah diskriptif analistis atau non statistik, yaitu dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian apa adanya.

Sedangkan penyimpulannya penulis menggunakan metode berfikir secara induktif "yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.³⁷⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷⁾ Ibid, hal. 42.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam yang dilaksanakan oleh takmir masjid Lembah Code di kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta berbentuk: Pengajian ibu-ibu, BKB-IQRO', TKA/TPA, Grup Khasidah "Alfatharia", dan PHBI secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditinjau dari segi unsur-unsur pembinaan yang memenuhinya. Seluruh unsur-unsur pembinaan sebagai pendukung pembinaan masyarakat Islam Lembah Code telah diusahakan dengan baik oleh Takmir masjid. Dan dari hasil pembinaan tersebut masyarakat Islam Lembah Code pun telah mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masyarakat lembah Code telah memiliki kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama islam, sehingga jumlah jamaah yang aktif kemasjid dari waktu ke waktu semakin bertambah
2. Adanya usaha yang kuat atau gigih dari Takmir masjid Lembah Code untuk mengadakan pembinaan serta kesadaran yang tinggi dari warga masyarakat Lembah Code untuk meningkatkan kesajahteraan umat. Pengor-

banan itu baik berupa tenaga, pikiran dan dana sesuai dengan kemampuan masing-masing ini merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan masyarakat Islam Lembah Code yang dilaksanakan oleh Takmir masjid Lembah Code.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang wilayah Lembah Code yang merupakan daerah hitam dan masyarakatnya yang heterogin baik dari segi pendidikan, sosial ekonomi maupun budayanya sehingga mempengaruhi terhadap pembinaan masyarakat Islam Lembah Code. Meskipun demikian Takmir masjid Lembah Code tetap berusaha untuk menadakan kegiatan pembinaan tersebut bahkan sebagai motifasi atau tantangan yang harus dihadapi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan umat Islam Lembah Code.

3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Takmir masjid Lembah Code telah berusaha semaksimal mungkin, dengan segala daya upaya dan kemampuan yang ada. Usaha-usaha yang dilakukan itu adalah:
 - tetap melaksanakan pembinaan agama Islam sesuai program yang telah direncanakan, walau pelaksanaannya diundur
 - untuk memenuhi dana yang dibutuhkan takmir masjid Lembah Code mencari donatur kepada pengusaha-pengusaha muslim di wilayah Terban
 - mengajak dan membujuk, serta memberikan pengertian kepada jamaah yang malas

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan pembinaan agama Islam oleh takmir masjid Lembah Code terhadap masyarakat Lembh Code, di Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta dengan melihat atau mengetahui secara langsung, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembinaan agama Islam ini hendaknya dipersiapkan menambah personil/ petugas yang mempunyai waktu luang, sehingga program pembinaan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Perlu mengadakan kegiatan kaderisasi yaitu pembinaan kepada remaja/pemuda, yang nantinya sebagai penerus perjuangan di dalam rangka melaksanakan pembinaan agama Islam khususnya terhadap masyarakat Lembah Code.
3. Perlu meningkatkan pencarian dana, terutama untuk membiayai penyelenggaraan TKA/TPA, dan untuk meningkatkan pemberian bantuan sosial, baik jumlah yang diberikan, maupun jangka waktunya.
4. Perlu mengadakan peningkatan pembinaan terutama di bidang idarah atau manajemen yang meliputi organisasi, administrasi, perencanaan dan pelaksanaan program serta evaluasi program, tujuannya untuk mengetahui sejauhmana program-program yang telah terlaksana dan apa kekurangan-kekurangannya.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu mengharap kritik atau masukan yang sifatnya membangun yang pada gilirannya dapat menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Amrullah; Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial, Yogyakarta, Prima Duta, 1993.
- Arifin, M.H; Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Basyir, Ahmad Azhar, H.MA.; Pendidikan Agama Islam (Aqidah), Yogyakarta, Andi Offset, 1983.
- Departemen Agama RI.; Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Al-Qur'an Pelita II, 1989.
- _____; Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam, Jakarta, CV. Multu Yasa dan co, tt.
- _____; Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal, Jakarta, Direktorat Bimas Islam dan Urusan Haji, 1987/1988.
- _____; Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, Jakarta Bimbaga Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983.
- _____; Lima Contoh Desain Masjid, Jakarta, Direktorat Bimas Islam dan Urusan Haji, 1981/1982.
- Gazalba, Sidi, Drs.; Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam, Jakarta, Pustaka Antara, 1973.
- Hadi, Sutrisna, Prof. Drs. MA.; Metodologi Research II, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1991.
- Imam Asy'ari, A. Drs.; Sosiologi Kota dan Desa, Surabaya, Usaha Nasional, 1993.
- Khaeruddin, Drs., H.; Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta, Liberty, 1992.
- Komaruddin; Kamus Istilah Skripsi dan Thesis, Bandung, Angkasa, 1974.
- Lubis, Basrah, Drs. H., Pengantar Ilmu Da'wah, Jakarta, CV. Tursina, 1993.
- Masyhur Amin, M.; Metode Dakwah Islamiyah Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- Menno, S., dan Mustamin Alwy, Antopologi Perkotaan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Muchsin, Ahmad, Drs., H., Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Masjid Paripurna, Yogyakarta, Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), 1989.

Orgianus, Yan; Kumpulan Materi LMD Dan SII, Bandung, Pustaka, 1987.

Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976.

Qordhowi, Yusuf dan Fahmi Huwaidy; Waktu Kekuasaan Kekayaan Sebagai Amanah Allah, Jakarta, Gema Insani Press, 1995.

Razak, Nasruddin, Dienul Islam, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1989.

Rifa'i, Moh, H.; 300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim, Semarang, Wicaksana, 1992.

Syukir, Asmuni; Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya, Al-Ikhlash, 1983.

Ya'cub, Hamzah, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership, Bandung, CV. Diponegoro, cet. II, 1981.

Yunus, Mahmud; Kamus Arab Indonesia, Jakarta, PT. Sidakarya Agung, 1989.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA